

Pemberdayaan UPPKS Florist Berbasis Web di Kota Medan

Dedy Husrizal Syah

Abstrak

Informasi pasar yang lengkap dan akurat dapat dimanfaatkan oleh kelompok UPPKS untuk membuat perencanaan usahanya secara tepat, misalnya : (1) membuat desain produk yang disukai konsumen, (2) menentukan harga yang bersaing di pasar, (3) mengetahui pasar yang akan dituju, dan banyak manfaat lainnya. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan kelompok UPPKS dalam memperoleh akses untuk memperluas jaringan pemasarannya. Teknologi informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini, perusahaan mikro, kecil maupun menengah dapat memasuki pasar global. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS dalam menggunakan IT, Meningkatnya kemampuan UPPKS dalam manajemen usahanya. Mampunya kelompok UPPKS dalam mempromosikan dan memasarkan usahanya melalui internet. Adanya Email, blog, Facebook, kelompok UPPKS dalam memasarkan dan mempromosikan usahanya.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan visitasi untuk mengetahui permasalahan kelompok UPPKS, setelah itu dilaksanakan Workshop pada tanggal 11 Agustus 2014 bertempat di Aula LPM Unimed. Setelah pelaksanaan workshop kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pendampingan kepada kelompok UPPKS yaitu pada tanggal 18, 21 dan 28 Agustus 2014. Kegiatan ini dibuka oleh Kasi BKKBN Kota Medan. Yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah Instruktur dari Unimed Bapak Dedy Husrizalsyah, SE., M.Si, bapak Sulaiman Lubis, SE., M.Si dan Ibu Selvia Dewi Pohan, M.Si. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Orang Anggota Kelompok UPPKS.

Hasil akhir kegiatan ini adalah mampunya kelompok UPPKS mempromosikan usahanya melalui internet dan dijadikannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi bisnis oleh kelompok UPPKS.

Keyword : Desain Produk, Workshop, Internet, UPPKS.

Pendahuluan

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program KB (Keluarga Berencana), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik, mustahil keluarga akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Kegiatan usaha ini telah dirintis dan dipelopori oleh BKKBN yang merupakan model usaha mikro keluarga yang berfungsi untuk menggerakkan roda ekonomi keluarga melalui pembelajaran usaha ekonomi dengan cara menggugah minat dan semangat keluarga untuk berwirausaha.

Untuk mengembangkan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ini banyak kegiatan yang

telah dilakukan oleh pemerintah yang dimotori oleh BKKBN. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain (1) memberikan bantuan fasilitas permodalan kepada kelompok yang meliputi dana bergulir, dana BUMN, Kukesra, Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU), dan Kukesra Mandiri; (2) pembinaan dan pengembangan usaha kelompok UPPKS melalui kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan tersebut, pembinaan kemitraan baik dalam hal permodalan, SDM, produksi, manajemen usaha, penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran; (3) pembinaan jaringan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan akses anggota kelompok ini dengan berbagai pihak; (4) pembinaan produksi agar kelompok UPPKS menghasilkan produk,

baik kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan permintaan pasar.

Berbagai strategi digunakan para pengusaha UPPKS untuk meningkatkan pemasaran produknya, dari mulai menciptakan produk yang dibutuhkan konsumen, memberikan harga yang sesuai dengan target pasar, memilih lokasi usaha yang strategis, serta melakukan kegiatan promosi yang mendukung peningkatan penjualan. Merupakan suatu realitas yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UPPKS juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Itu artinya, usaha mikro yang memiliki omset penjualan kurang dari satu milyar, dan usaha kecil memiliki omset penjualan pada kisaran satu milyar, serta usaha menengah dengan omset penjualan di atas satu milyar pertahun, memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembangunan bangsa ini.

Informasi pasar yang lengkap dan akurat dapat dimanfaatkan oleh UPPKS untuk membuat perencanaan usahanya secara tepat, misalnya : (1) membuat desain produk yang disukai konsumen, (2) menentukan harga yang bersaing di pasar, (3) mengetahui pasar yang akan dituju, dan banyak manfaat lainnya. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan UPPKS dalam memperoleh akses untuk memperluas jaringan pemasarannya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah e-commerce bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat untuk produk perangkat lunak, mengirimkan dan menerima

penawaran secara cepat dan hemat, serta mendukung transaksi cepat tanpa kertas.

Pemanfaatan internet memungkinkan UPPKS melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor sangat mungkin. Menurut Internet World States, pada tahun 2005 pemakai internet dunia mencapai angka 972.828.001 (hampir satu miliar), pengguna di Indonesia diperkirakan mencapai 16 juta orang. Jumlah pemakai terbesar di Amerika Serikat dan Kanada, yaitu mencapai 68,2% dari jumlah penduduknya.

Oleh karena itu, agar UPPKS di Indonesia dengan segala keterbatasannya dapat berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi, perlu dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas. Tentu saja tanggungjawab terbesar untuk memberi pelatihan dan penyediaan fasilitas ini ada di tangan pemerintah, disamping pihak-pihak lain yang punya komitmen, khususnya kalangan perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan UPPKS dalam menggunakan IT sebagai suatu upaya untuk memajukan usahanya.

Pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan MOU dengan BKKBN dengan fokus utama pada pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Pada awal penandatanganan MoU antara Bkkbn perwakilan provinsi Sumatera Utara dengan Unimed difokuskan pada upaya pendampingan UPPKS, dimana Unimed sebagai Perguruan Tinggi Negeri di provinsi Sumatera Utara mengemban amanat untuk menyelenggarakan kegiatan dari Dharmanya yang ketiga, yakni: pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Unimed meliputi pengabdian kepada masyarakat umum dan pengabdian kepada masyarakat pendidikan.

Dari hasil kunjungan kami ke Kelompok UPPKS khususnya kelompok UPPKS Florist di Kota Medan adalah salah satu kelompok UPPKS terbaik di Kota Medan. Di Kota Medan kelompok ini selalu berkompetisi antar kelompok UPPKS di Medan, sehingga menjadi

utusan untuk mengikuti kompetisi kelompok UPPKS ditingkat Sumatera Utara. Dengan mengikuti kompetisi ditingkat Sumatera Utara yang dilaksanakan oleh BKKBN Sumatera Utara, walaupun kelompok Florist ini tidak berhasil juara akan tetapi kelompok Florist ini terbaik dalam bidang usaha bunga ditingkat Propinsi Sumatera Utara.

Kelompok UPPKS Florist ini bergerak dibidang pembuatan bunga – bunga. Kelompok UPPKS Florist ini berdiri pada tanggal 31 Desember 2013 yang dipimpin oleh ibu Rika Anggraini dan memiliki sekretariat yang bertempat pada Kota Maksim I jalan Puri Gg Sepakat I Kota Medan, Kelompok UPPKS Florist ini didirikan dengan tujuan untuk mengajak ibu – ibu di lingkungan untuk bisa berdaya guna dan mandiri. Ibu Rika mengawali usahanya ini dengan memanfaatkan hobinya yang senang membuat hiasan, manik-manik sehingga akhirnya beliau terjun ke usaha pembuatan bunga.

Hal positif yang dapat diperoleh kelompok UPPKS dengan memanfaatkan jaringan internet dalam mengembangkan usaha adalah : (1) dapat mempertinggi promosi produk dan layanan melalui kontak langsung, kaya informasi, dan interaktif dengan pelanggan, (2) menciptakan satu saluran distribusi bagi produk yang ada, (3) biaya pengiriman informasi ke pelanggan lebih hemat jika dibandingkan dengan paket atau jasa pos, (4) waktu yang dibutuhkan untuk menerima atau mengirim informasi sangat singkat, hanya dalam hitungan menit atau bahkan detik (M. Suyanto)..

Melihat berbagai keuntungan, kemudahan, serta peluang yang dapat diperoleh dari aplikasi IT dalam bisnis, maka aplikasi IT untuk pengembangan kelompok UPPKS di Sumatera Utara merupakan suatu kebutuhan. Akan tetapi karena sampai saat tidak semua kelompok UPPKS mampu menyediakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan usahanya. Menurut Megawaty Khie, Small Medium Business Director PT Microsoft Indonesia, potensi UMKM di Indonesia sangat besar dan menjadi penggerak

ekonomi nasional, namun pemahaman sebagian besar dari mereka terhadap teknologi informasi masih kurang. Lebih lanjut Budi Wahyu Jati, Country Manager Intel Indonesia, dari sekian juta UPPKS yang ada baru 27% yang memiliki dan memanfaatkan komputer. Itupun belum dapat memanfaatkannya secara maksimal, dalam arti untuk mendukung aktivitas usaha mereka.

Oleh karena itu, agar UPPKS di Indonesia khususnya di Sumatera Utara dengan segala keterbatasannya dapat berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi, perlu dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas. Tentu saja tanggungjawab terbesar untuk memberi pelatihan dan penyediaan fasilitas ini ada di tangan pemerintah, disamping pihak-pihak lain yang punya komitmen, khususnya kalangan perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan dalam menggunakan IT sebagai suatu upaya untuk memajukan usahanya

### Metode Penelitian

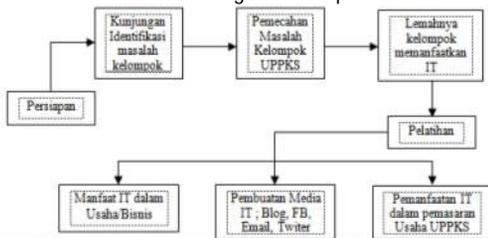
Kelompok UPPKS sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga harus terus melakukan inovasi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi Anggota UPPKS bukanlah pekerjaan "sambilan", tetapi seorang yang berwirausaha harus menyesuaikan diri dengan situasi dan persoalan yang dihadapi. Apabila perekonomian di Indonesia ini ingin maju dan berhasil, maka pelaku UMKM khususnya kelompok UPPKS sebagai ujung tombak harus profesional, baik dalam bidang keahlian usahanya, bidang pemasaran usahanya, dan dalam mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi.

Kelompok UPPKS harus selalu melakukan usaha pengembangan profesi dan inovasi usahanya dengan meningkatkan profesionalisme dan memperluas pemasaran usahanya. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam

melakukan inovasi dan pemasaran usahanya, sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok tersebut dalam mengembangkan usahanya, sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat bersaing dipasar global.

Model pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok UPPKS adalah membimbing kelompok UPPKS untuk bisa membuat Blog, membuat FB, Twiter, Email dan mampu mengoperasikan Blog, FB, Email, Twiter dalam mempromosikan Usahanya dan melakukan transaksi usaha secara online.

Tabel Model Pembimbingan Kelompok UPPKS



**Model Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap Persiapan dan perencanaan awal

Pada tahap ini dilakukan (1) identifikasi masalah dengan menggali keseluruhan permasalahan dan menetapkan prioritas masalah, melalui Pendekatan pendampingan community development officer /CDO sehingga Ditemukannya permasalahan Kelompok UPPKS bersifat spesifik, konkret serta benar-benar merupakan permasalahan mitra., lalu (2) Desain Program dengan Menyusun strategi pengelolaan manajemen melalui Metode pembinaan, pengembangan kelompok UPPKS melalui pelatihan dan kunjungan, bimbingan dan konsultasi (Bikonsul sehingga Tersusunnya makalah strategi pengelolaan manajemen untuk optimalisasi operasional mitra, (3) Organisas, koordinasi dengan pihak terkait, LPM, BKKBN dan penyiapan program dengan Menyusun strategi promosi, Menyusun strategi diversifikasi produk sehingga Tersusunnya cara membangun Blog, FB, Email, Twiter sebagai media promosi

dengan pemanfaatan IT dan cara menganekaragamkan hasil produksi dan peluang untuk membuka usaha baru sesuai kebutuhan pasar.

Pada tahap ini tim juga Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, dilingkungan lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM UNIMED), terutama untuk perencanaan pembuatan program. Dipihak tim pelaksana kegiatan, dalam tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan menghubungi khlayak sasaran, narasumber, lokasi, bahan materi dan peralatan pembuatan program yang diperlukan, pendistribusian tugas ke masing-masing anggota dan persiapan ke lapangan serta pembuatan evaluasi yang akan dipergunakan sebagai alat pemantau kegiatan melalui pendekatan kelembagaan sehingga terjadi sinergi antara kelompok UPPKS, perguruan tinggi sebagai masyarakat intelektual, pihak tim pelaksana kegiatan untuk memecahkan masalah mitra bersifat problem solving, dilakukan secara konfrehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan program ini dilakukan (1) Sosialisasi Program (Intern & Ekstern) dimana Peserta menerima sajian mengenai teknik pengelolaan manajemen, strategi pemasaran dan informasi peserta memperoleh teori dan praktek teknik pembuatan media informasi berbasis IT melalui media komputer. Selanjutnya peserta kelompok UPPKS memperoleh konsep-konsep rekayasa ide yang berguna untuk menggugah atau mengeksplorasi daya cipta pengusaha guna menciptakan ide-ide baru berkualitas. Peserta mendalami cara mendesain produk melalui praktek langsung didampingi narasumber dengan pendekatan kegiatan usaha sehingga meningkatkan pengetahuan SDM kelompok UPPKS baik secara teori maupun praktek melalui transfer ilmu pengetahuan yang diberikan TIM pelaksana mengenai teknik pengelolaan manajemen, teknik membangun website untuk media promosi, terserapnya konsep-konsep rekayasa

ide yang mampu mengugah dan mengeksplorasi daya cipta kelompok UPPKS serta terciptanya ide-ide baru maupun usaha baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat., (2) Implementasi Program dengan Penerapan metode manajemen, proses promosi, diversifikasi produk dan cara perolehan modal usaha oleh peserta kelompok UPPKS sehingga SDM mitra mampu menerapkan metode manajemen, proses promosi dan diversifikasi produk, (3) Networking/koordinasi/sinergi dengan lembaga/instansi terkait, dimana tim bersama kelompok UPPKS melakukan mediasi ke lembaga Unimed dan BKKBN dalam rangka sinergi agar terbentuk kerjasama yang baik antara mitra dengan perguruan tinggi, BKKBN dan tim pelaksana dalam rangka menciptakan sinergisme pemecahan masalah.

### Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Selanjutnya pada tahap ini dilaksanakan Implementasi Program kegiatan (1) Pengembangan kelompok UPPKS dimana Pada tahap pemantauan dan evaluasi ini dilakukan sebelum, selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan strategi peningkatan pengelolaan manajemen, strategi peningkatan diversifikasi produk, serta pemasaran melalui IT. Kegiatan ini dimaksudkan untuk langkah monitoring melihat sejauh mana tujuan kegiatan dapat tercapai dengan Pendekatan pendampingan community development officer /CDO sehingga Terpantauannya semua kegiatan mitra dalam rangka pengembangan usaha sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomis, (2) Perintisan dan Pengembangan usaha dengan Mengaplikasikan hasil perbaikan manajemen, proses promosi, rekayasa ide mendiversifikasi produk selanjutnya dengan langkah pengujian kelayakan pemasaran produk yang dihasilkan dan uji kualitas produk dalam upaya peningkatan nilai tambah hasil produk yang dihasilkan dan perluasan pasar dalam pelaksanaan program kegiatan dan mendorong industri kelompok UPPKS untuk terus mengembangkan usaha, mendiversifikasi hasil

produksi dengan menciptakan ide-ide baru berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman dan manfaat produk guna meningkatkan nilai tambah produk sehingga hasil produksi selalu tampil up to date dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok UPPKS melalui Pendekatan kegiatan usaha, pengembangan usaha dan penyaluran dana bergulir agar Terbentuknya AKU (Asosiasi Kelompok UPPKS) Kabupaten/Kota.

### Proses dan hasil pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah semakin mampunya kelompok UPPKS menggunakan internet sebagai alat untuk mempromosikan usahanya. Dan adanya tempat konsultasi kelompok UPPKS di LPM unimed.



Gambar narasumber sedang mendampingi peserta



Gambar narasumber sedang menjelaskan materi



Gambar peserta sedang bertanya seputar pelatihan



Gambar narasumber sedang mempraktekkan materi

Indikator Tambahan	Capaian
Proposal	100 %
Persetujuan	100 %
Perizinan tempat pelatihan	100 %
Kesediaan peserta	100 %
Kesiapan tim teknis - Dosen 3 orang - Mahasiswa 1 orang	100 %
Pelaksanaan Kegiatan	100 %
penyusunan draf laporan	100 %
Persentasi Hasil Kegiatan	100 %
Penyusunan laporan	100 %
Penyerahan laporan	100 %

Luaran Kegiatan

3. Adanya media kelompok UPPKS edelwis berupa blog, FB, Email, Twiter dalam mengembangkan usahanya.
4. Mampunya kelompok UPPKS dalam memanfaatkan Blog, FB, Email, Twiter dalam mempromosikan usahanya.

Dampak

Mampunyai kelompok UPPKS memanfaatkan internet untuk memajukan usahanya. Adanya tempat konsultasi bisnis untuk kelompok UPPKS di LPM Unimed. Dan meningkatnya motivasi kelompok UPPKS dalam memanfaatkan internet untuk kemajuan usahanya. Semakin baiknya citra LPM Unimed sebagai lembaga pengabdian dalam membina masyarakat.

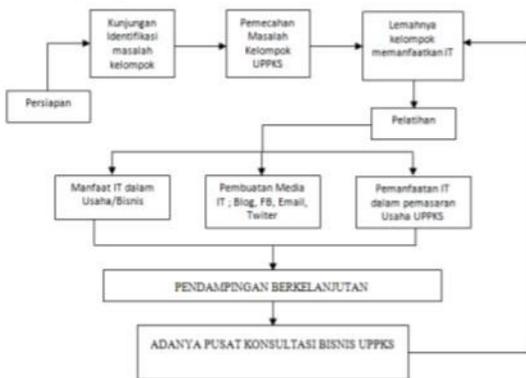
Keberlanjutan

- a. Melakukan pembinaan secara rutin kepada kelompok UPPKS.
- b. Melakukan pendampingan kepada kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya.

Indikator Keberhasilan

Indikator Kinerja	Baseline	Target capaian Kegiatan
Jumlah kelompok UPPKS yang mampu menggunakan Internet	10 %	100 %
Jumlah kelompok UPPKS yang sudah punya Blog, facebook, email.	0 %	100 %
Jumlah kelompok UPPKS yang memasarkan produksinya memanfaatkan IT	0 %	100 %

Skema Keberlanjutan Kegiatan



Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

4. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS Berbasis Web pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
5. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Berbasis Web pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
6. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya melalui internet dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

Saran

3. Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui cara menggunakan internet dalam mempromosikan usahanya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
4. Terciptanya hasil kegiatan berupa dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk

itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya

Daftar Pustaka

- Drucker, P.F, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Ridwan, A. S. 2013. Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Suyanto, 2010. Multimedia: Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing.jakarta press.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Medan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan)
- <http://ararianty.blogspot.com/2012/06/makalah-perkembangan-it-di-bidang.html>
- [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/industrial-technology/2008/Artikel\\_50400802.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/industrial-technology/2008/Artikel_50400802.pdf)